BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) yang diajarkan di sekolah formal mulai pendidikan dasar hingga pendidikan menengah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, yang dapat memberi kontribusi kepada perkembangan individu melalui aktivitas fisik dan gerak, termasuk olahraga yang dipilih dan disesuaikan pengajarannya dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. PJOK sebagai alat untuk mendapat perkembangan yang menyeluruh, mencakup kesejahteraan total manusia dalam hal kualitas fisik, mental dan emosional seseorang. PJOK merupakan program dari bagian pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Dalam proses pembelajaran PJOK, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, dan strategi permainan dan olahraga, serta menanamkan nilai-nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, disiplin, dan lain-lain, serta pembiasaan hidup sehat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat memberikan berbagai pendekatan agar siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan latihan, menirukan, permainan, perlombaan, dan pertandingan.

Mengingat betapa pentingnya menjaga kesehatan jasmani, maka setiap orang dianjurkan untuk mengenal dan menguasai salah satu dari berbagai macam cabang olahraga yang ada. Salah satu aktivitas fisik di sekolah yang mengajarkan berbagai keterampilan gerak adalah permainan bola voli. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak penggemarnya terutama oleh kaum muda (remaja). Selain menjaga kesehatan baik fisik maupun rohani, bola voli merupakan salah satu permainan yang sangat populer di seluruh dunia.

Dalam permainan bola voli apabila kita menampilkan teknik dasar yang baik maka akan mampu meningkatkan mutu permainan bola voli itu sendiri. Seorang pemain bola voli akan dikenal dan populer karena dia memiliki teknik

bermain yang bagus. Untuk menjadi seorang pemain bola voli yang baik, dibutuhkan penguasaan teknik dasar yang baik pula. Akan tetapi banyak hambatan yang dialami siswa sehingga banyak yang mengalami kesulitan dalam permainan bola voli terutama dalam teknik servis bawah.

Melalui permainan bola voli yang diajarkan kepada siswa, dapat merangsang perkembangan tubuh yang lebih baik, dapat memupuk tali persaudaraan, memperoleh kesempatan untuk mengadakan seleksi terhadap apa yang dapat dicapai secara efisien dan bermutu serta dapat meningkatkan nilai-nilai positif lainnya seperti nilai sportivitas, kejujuran, keterbukaan dan disiplin.

Penguasaan teknik bermain bola voli menjadi persyaratan mutlak bagi para pemainnya karena setiap kali terjadi kesalahan teknik sudah pasti akan merugikan pemain dan tim nya. Guna menghindari hal tersebut maka teknik dalam olahraga bola voli perlu dikuasai oleh para pemain bola voli agar mencapai prestasi yang maksimal. Beberapa teknik dasar dalam permainan bola voli menurut Ma'mun, Amung dan Toto Subroto, (2001) adalah :

- a. *Servis*, fungsinya untuk mengawali permainan
- b. *Passing*, fungsinya untuk menerima/memainkan bola yang datang dari daerah lawan atau teman seregu
- c. *Spike*, fungsinya untuk melakukan serangan ke daerah lawan sehingga bola yang akan diseberangkan ke daerah lawan tersebut dapat mematikan minimal menyulitkan lawan dalam memainkan bola dengan sempurna
- d. *Block*, fungsinya untuk menghadang serangan lawan dari dekat jaring sekaligus sebagai serangan balik ke pihak lawan dan *Receive*, menjaga bola menyentuh lantai. (hlm. 51)

Mengenai servis, dijelaskan oleh Beutelstahl, Dieter, (2015) sebagai berikut: Servis adalah sentuhan pertama dengan bola. Mula-mula servis ini hanya dianggap sebagai pukulan permulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan. Tetapi servis ini kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang. Jadi teknik dasar ini tidak boleh kita abaikan dan harus kita latih dengan baik terus menerus (hlm. 8).

Servis bawah sebagai salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli harus betul-betul dikuasai sehingga tujuan servis bawah itu sendiri dapat tercapai. Servis bawah sangat efektif untuk pemain pemula, karena gerakannya sederhana dibanding servis atas atau *jumping* servis.

Siswa kelas VII SMP di dalam kurikulum 2013 sudah harus bisa melakukan Servis bawah, karena kalau servis bawah sudah di ajarkan ketika di SD kelas IV sampai kelas VI. Tetapi pada kenyataannya saat penulis melaksanakan Program Pengenalan Lapangan (PPL) di SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya khususnya kelas VII D, dari 34 siswa hanya sekitar 9 orang yang sudah dapat melakukan servis bawah dengan teknik yang benar, sisanya banyak yang tidak tepat saat perkenaan bola dengan telapak tangan, bola tidak melewati net dan arah bola melenceng ke luar lapangan sebelah kiri atau sebelah kanan. Jika dilihat dari postur tubuh dan komposisi otot lengan siswa, seharusnya siswa kelas VII D sudah mampu melakukan servis bawah, tetapi karena kurang pahaman terhadap rangkaian gerakan yang seharusnya dilakukan membuat servis bawah yang dilakukan tidak berhasil.

Di sisi lain siswa terlihat prustasi dan jenuh karena servis nya tidak masuk, sementara dengan menggunakan model pembelajaran yang di diberikan peneliti dengan model instruksi, Dimana siswa setahap demi setahap harus mengikuti tahapan gerak servis yang di contohkan peneliti sebagai guru praktikan, tidak membuat siswa mengerti dan memahami bahkan tidak kelihatan membuat siswa senang melakukannya.

Dampaknya, siswa kurang termotivasi siswa untuk mempelajari permainan servis bawah bola voli, tidak terbangun kerja sama dengan tim karena permainan tidak berlangsung mengingat servis tidak masuk dan model pembelajaran yang diberikan guru tidak jelas, belum sesuai dengan ciri pembelajaran permainan, tetapi lebih cenderung ke penguasaan teknik dasar. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasikan pendapat siswa dalam peningkatan kualitas permainan. sehingga siswa cenderung bersifat pasif dan hanya meniru atau melakukan perintah sesuai dengan aturan yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran servis bawah bola voli di kelas VII D SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa menunjukkan bahwa hasil belajar servis bawah bola voli kelas VII D belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dari jumlah siswa dalam kelas yaitu sebanyak 34 siswa hanya 30% atau 11 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu nilai angka 75. Dengan hasil tersebut dapat dianalisis bahwa hasil belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya dalam pembelajaran servis bawah masih sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya perubahan penggunaan model pengajaran yang lebih memberikan motivasi kepada siswa, salah satunya yaitu dengan pembelajaran *cooperative learning*. *Cooperative learning* menurut Rusman (2013:202) adalah: “bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Model pembelajaran *cooperative* ini terdapat didalamnya model pembelajaran *Teams Game Tournament (TGT)*. *Teams Game Tournament* menurut Heriawan, Adang (2012:132) adalah: “pembelajaran yang dibentuk dalam permainan yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar”. Model pembelajaran *Team Game Turnament (TGT)* adalah salah satu metode pengajaran baru yang efektif untuk meningkatkan kemampuan servis bawah siswa dalam permainan bola voli. Model pembelajaran TGT mampu meningkatkan motivasi anak dalam belajar sehingga peserta didik akan mengeluarkan kemampuannya secara maksimal. Kelebihan model pembelajaran TGT yaitu Lebih meningkatkan motivasi dalam pembelajaran dan mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu, dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam, serta mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain atau dengan kelompok.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengkaji penerapan model pembelajaran *Team Game Turnament (TGT)* terhadap peningkatan keterampilan belajar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII D SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. “Apakah penerapan model pembelajaran *Team Game Turnament (TGT)* dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli siswa kelas VII D SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2017/ 2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis bawah Permainan Bola voli Melalui Model *Teams Games Tournament (TGT)*, sebuah Penelitian Tindakan kelas pada siswa kelas VII D SMP negeri 14 Kota Tasikmalaya ini adalah guna memecahkan permasalahan dalam pembelajaran servis melalui suatu model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik bekerja sama memecahkan permasalahan untuk memahami keterampilan servis bawah.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peningkatan hasil belajar servis bawah permainan bola voli dengan menggunakan model *Team Games Tournament* pada siswa kelas VII D SMP Negeri 14 Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2017/2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan penulis, dapat ditinjau baik secara teoretis, Secara praktis, maupun Secara empiris. Berikut ini masing - masing manfaat/ kegunaannya :

1. Secara teoretis hasil penelitian ini mendukung teori yang sudah ada khususnya teori pembelajaran khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran, serta dapat memperkaya khazanah ilmu keolahragaan
2. Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi para guru PJOK sebagai acuan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin di capainya, serta dalam penyusunan perencanaan pembelajarannya.

3. Secara empiris menambah pengalaman penulis tentang penulisan karya ilmiah khususnya mengenai upaya meningkatkan hasil belajar servis bawah permainan bola voli melalui model *Team Games Tournament*.